

**Misi GKJ Ngaliyan dilihat dari Perspektif Misi Yesus (Kerajaan Allah)**

**TESIS**



Disusun Oleh:

**Andreas Kurnianto**

**52210016**

Dosen Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma**
- 2. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D**

**PROGRAM PASCA SARJANA TEOLOGI  
MINAT STUDI TEOLOGI KEPENDETAAN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA**

**2024**

**Misi GKJ Ngaliyan dilihat dari Perspektif Misi Yesus (Kerajaan  
Allah)**

**TESIS**



Disusun Oleh:

**Andreas Kurnianto**

**52210016**

Dosen Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma**
- 2. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D**

**DUTA WACANA**

**PROGRAM PASCA SARJANA TEOLOGI  
MINAT STUDI TEOLOGI KEPENDETAAN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA**

**2024**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andreas Kurnianto  
NIM : 52210016  
Program studi : Minat Studi Teologi Kependetaan  
Fakultas : Pascasarjana Teologi  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Misi Jemaat GKJ Ngaliyan dilihat dari Perspektif Misi Yesus (Kerajaan Allah)”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 30 Januari 2024

Yang menyatakan



(Andreas Kurnianto)  
NIM. 52210016

# EMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

**Misi GKJ Ngaliyan dilihat dari Perspektif Misi Yesus (Kerajaan Allah)**

Telah diajukan dan dipertahankan

Oleh:

**ANDREAS KURNIANTO**

**52210016**

Dalam Ujian Tesis Program Studi Magister Filsafat Keilahian

Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Pada tanggal 16 Januari 2024 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma

Dosen Pembimbing 2



Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

Dosen Penguji:

1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

2. Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma

3. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D



Disahkan Oleh:



Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

Kaprodi Filsafat Keilahian Program Magister

### Pernyataan Keaslian

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andreas Kurnianto  
NIM : 52210016  
Prodi : Magister Filsafat Keilahian  
Judul Tesis : “Misi Jemaat GKJ Ngaliyan dilihat dari Perspektif Misi Yesus (Kerajaan Allah)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab penuh.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

DUTA WACANA



7B7EEALX026234662

Andreas Kurnianto

52210016

DUTA WACANA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul **“Misi Jemaat GKJ Ngaliyan dilihat dari Perspektif Misi Yesus (Kerajaan Allah)**. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Magister Filsafat Keilahian di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Di dalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma, selaku dosen pembimbing 1.
2. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D, selaku dosen pembimbing 2.
3. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A, selaku dosen penguji.
4. Orang tua, yaitu Bapak Heru Wahyudi dan Ibu Tentrem dan juga kakak-kakak saya yaitu keluarga Mba Tina dan keluarga mba Ayu yang selalu mendukung selama masa studi teologi melalui kehadiran, semangat, dana, doa dan juga dorongan sehingga memacu saya dapat menyelesaikan studi saya di UKDW.
5. Pakde Winarto yang telah mengizinkan saya tinggal untuk sementara di rumahnya yang berada di Jombor selama masa studi teologi di UKDW.
6. Teman seperjuangan saya di M.Div 2020, Julietta, Mas Erik, dan Mas Rivaldi.
7. Juga teman lainnya di kampus UKDW, UNIKA maupun rekan pelayanan di GKJ Ngaliyan yang juga mendoakan dan mendukung studi saya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran beserta kritikan yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 29 Januari 2024



Andreas Kurnianto

52210016

## DAFTAR ISI

COVER LUAR .....	i
COVER DALAM .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI .....	viii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.1.1    Konteks GKJ Ngaliyan .....	3
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4    Judul Penelitian .....	8
1.5    Tujuan Penelitian.....	8
1.6    Metode Penelitian.....	9
1.7    Sistematika Penulisan.....	10
BAB 2    MISI YESUS .....	11
2.1    Misi Yesus.....	11
2.1.1    Kerajaan Allah .....	13
2.1.2    Konteks Misi Yesus .....	16
2.1.3    Kerajaan Allah yang Membebaskan .....	19
2.1.4    Kerajaan Allah yang Inklusif .....	22
2.1.5    Yesus yang melibatkan para Murid .....	24
2.2    Misi Gereja.....	27
2.2.1    Gereja dan Pembebasan .....	30
2.2.2    Gereja yang Inklusif.....	35
2.3    Konteks Indonesia .....	40
2.4    Kesimpulan.....	42
BAB 3    MISI JEMAAT GKJ NGALIYAN.....	45

3.1	Konteks GKJ Ngaliyan.....	45
3.1.1	Kondisi Sosial Budaya Kecamatan Ngaliyan .....	45
3.1.2	Kelompok, Wilayah, dan Komisi.....	46
3.2	Pelaksanaan Misi jemaat GKJ Ngaliyan .....	48
3.2.1	Pelaksanaan Misi Gereja melalui Hasil Wawancara dengan Jemaat ....	49
3.2.2	Pemahaman Jemaat GKJ Ngaliyan tentang misi Yesus dan Kerajaan Allah	64
3.2.3	Hubungan antara pelaksanaan misi Gereja dan pemahaman jemaat misi Yesus dan Kerajaan Allah .....	74
3.3	Kesimpulan.....	76
<b>BAB 4</b>	<b>MISI JEMAAT GKJ NGALIYAN DAN MISI YESUS .....</b>	<b>78</b>
4.1	Gereja yang Misioner .....	78
4.1.1	Misi Gereja yang Holistik.....	81
4.1.2	Misi Gereja yang Mengembara Bersama.....	84
4.2	Gereja Menjadi Sahabat bagi Dunia.....	87
4.2.1	Gereja dan Kerajaan Allah.....	94
4.2.2	Gereja dan Dunia .....	96
4.3	Strategi Aksi.....	99
4.3.1	Pemberdayakan dan Pengembangan Jemaat.....	99
4.3.2	Kehidupan Menggereja Terbuka.....	101
4.3.3	Gereja dan Diakonia.....	103
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
5.1	Kesimpulan.....	107
5.2	Saran.....	108
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
	Lampiran 1 .....	114
	Lampiran 2 .....	119
	Berita Acara .....	132

## Abstraksi

Rumusan visi misi GKJ Ngaliyan yang tertulis dan rencana kegiatan gerejawi memiliki potensi mengalami krisis misi, namun pemahaman jemaat mengenai misi gereja belum tentu selaras dengan apa yang dirumuskan dan direncanakan gereja. Pemahaman misi jemaat tidak dibatasi oleh rumusan visi dan misi GKJ Ngaliyan, maka penulis akan meneliti pemahaman jemaat GKJ Ngaliyan terkait misi gereja yang dihubungkan dengan misi Yesus. Arah menggereja bagi gereja saat ini seharusnya mengarah kepada misi Yesus dalam kerajaan Allah. Misi dalam pandangan Yesus untuk menyatakan Kerajaan Allah mengarah kepada mengasihi dunia dalam segala permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara yang penulis lakukan terhadap jemaat GKJ Ngaliyan. Informan terdiri dari 15 responden yaitu: 1 pendeta, 5 majelis, 1 pengurus komisi sekolah minggu, 1 pengurus remaja, 1 pengurus pemuda, 1 pengurus komisi warga dewasa, dan 1 pengurus komisi adiyuswa. 2 jemaat biasa, dan 2 jemaat simpatisan. Hasil penelitian menunjukkan misi jemaat GKJ Ngaliyan menunjukkan keramahan dengan tujuan memelihara relasi yang ada di jemaat dan masyarakat sekitar. Keramahan yang dihidupi dengan bersikap ramah terhadap koster, jemaat simpatisan maupun kepada masyarakat disekitar gereja sehingga terdapat persahabatan terbuka. Namun, keramahan yang dihidupi perlu ditingkatkan kepada orang di sekitar gereja yang mengalami ketidakadilan, mereka yang tertindas, mereka yang tersisihkan.

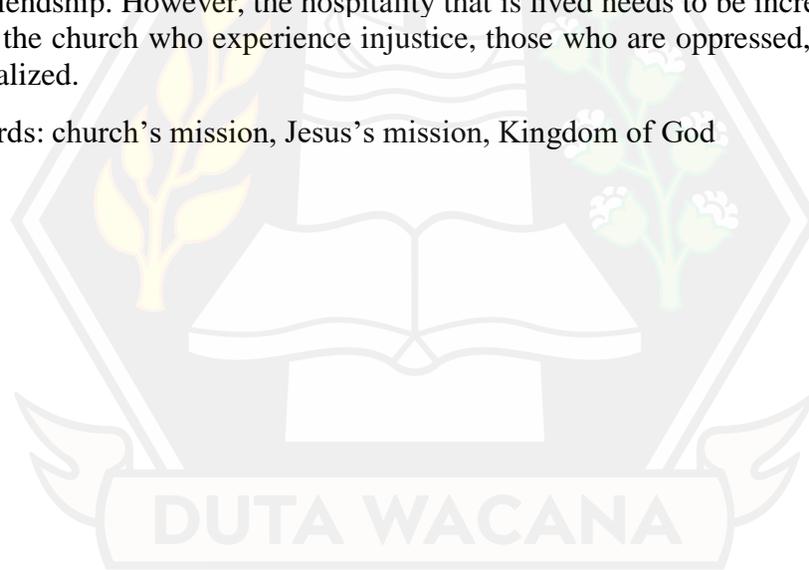
Kata kunci: misi gereja, misi Yesus, Kerajaan Allah



## Abstract

The written formulation of GKJ Ngaliyan's vision and mission and plans for ecclesiastical activities have the potential to experience a mission crisis, but the congregation's understanding of the church's mission is not necessarily in line with what is formulated and planned by the church. The understanding of the congregation's mission is not limited by the formulation of the vision and mission of GKJ Ngaliyan, so the author will examine the understanding of the GKJ Ngaliyan congregation regarding the mission of the church which is connected to the mission of Jesus. The direction of church life for the church today should be towards the mission of Jesus in the kingdom of God. The mission in Jesus' view to reveal the Kingdom of God leads to loving the world in all its existing problems. This research uses qualitative methods with interview techniques which the author conducted with the GKJ Ngaliyan congregation. The informants consisted of 15 respondents, namely: 1 pastor, 5 councillors, 1 Sunday school commission administrator, 1 youth administrator, 1 youth administrator, 1 adult citizen commission administrator, and 1 adiyuswa commission administrator. 2 regular congregations, and 2 sympathetic congregations. The research results show that the mission of the GKJ Ngaliyan congregation is to show friendliness with the aim of maintaining existing relationships in the congregation and the surrounding community. Friendliness is lived by being friendly towards the boarding house, supporting congregation and the community around the church so that there is open friendship. However, the hospitality that is lived needs to be increased to people around the church who experience injustice, those who are oppressed, those who are marginalized.

Keywords: church's mission, Jesus's mission, Kingdom of God



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berbagai krisis dialami selama tiga tahun belakangan ini terkait dalam berbagai bidang, baik di bidang kesehatan, ekonomi, maupun keagamaan menjadi akibat nyata yang diakibatkan dari pandemi covid-19. Krisis resesi ekonomi pasca pandemi yang mengancam karena banyak perusahaan mengalami kebangkrutan dan terpaksa merumahkan para karyawannya dan juga kementerian mengatakan bahwa masalah gangguan jiwa di Indonesia meningkat akibat pandemi.<sup>1</sup> Berkaitan dari pelbagai persoalan yang dihadapi terkhusus di Indonesia, pernyataannya adalah bagaimana misi gereja (GKJ) dilaksanakan di tengah-tengah realitas sosial yang kontekstual dengan apa yang dihadapi Indonesia saat ini.

Gereja adalah salah satu dari lembaga sosial masyarakat memiliki tanggung jawab sosial terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. Indonesia saat ini, selain situasi pandemi covid-19 yang berdampak pada krisis ekonomi, juga menghadapi persoalan lain seperti maraknya sikap intoleransi, munculnya terorisme, kekerasan yang dapat merusak kedamaian kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Permasalahan ini mau tidak mau mendorong gereja-gereja di Indonesia untuk mengkaji ulang pemahaman mengenai misi gereja. Bagaimana misi gereja (termasuk GKJ) dilaksanakan di tengah-tengah realitas sosial yang kontekstual dengan apa yang dihadapi Indonesia saat ini? <sup>2</sup>

De Jong mengatakan jika gereja-gereja lokal di Indonesia ingin melakukan misi gereja dalam konteks Indonesia, maka gereja perlu memperhatikan beberapa unsur antara lain kemiskinan, hubungan antar agama dan dialog dengan budaya.<sup>3</sup> Penulis sependapat dengan pernyataan de Jong, misi perlu bersifat dinamis dan terbuka menyesuaikan kebutuhan di tengah masyarakat dimana gereja hadir. Maka, gereja tidak

---

<sup>1</sup> [Kemenkes: Gangguan Jiwa Meningkat Akibat Pandemi \(voaindonesia.com\)](https://voaindonesia.com)

<sup>2</sup> Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama dan Implikasinya bagi Misi Kristen," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 25, 2020): 39–51, <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>.

<sup>3</sup> Kees De Jong, "Misiologi dari Perspektif Teologi Kontekstual," *Gema Teologi*, 2007, 11.

dapat mengabaikan begitu saja permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Misi gereja perlu memahami konteks sosial, budaya dan politik di Indonesia sehingga misi yang dikerjakan dipandang secara kontekstual.

Terdapat penelitian dari Kalis yang menjelaskan sebagian besar gereja di Indonesia masih melihat dan memahami gereja adalah lembaga keagamaan saja yang tidak perlu mengurus persoalan “duniawi” seperti permasalahan sosial, ekonomi, korupsi, lingkungan hidup, kebudayaan dan politik dan lainnya. Barangkali terdapat dikotomi pemisahan antara rohani dan jasmani yang telah tumbuh dalam pemahaman misi gereja yang dipahami yang mengurus soal hal rohani saja.<sup>4</sup> Maka dari itu, penulis beranggapan pemahaman misi Yesus perlu refleksikan kembali oleh gereja-gereja lokal di Indonesia termasuk GKJ. Hal ini bertujuan untuk terus mengingatkan gereja sebagai tugas panggilan sebagai rekan sekerja Allah untuk mendatangkan Kerajaan-Nya dan akhirnya gereja mengalami keterpisahan dengan realita dunia.

Permasalahan ini menurut Artanto disebut krisis dalam misi. Krisis disini dimaksudkan suatu kondisi gereja yang bersikap eksklusif dan hidup untuk dirinya sendiri dengan kesibukan-kesibukan ke dalam untuk kepentingan anggota-anggotanya tanpa keterlibatan dalam tanggung jawab sosial dimana gereja hadir dan terlibat dalam permasalahan sosial.<sup>5</sup> Dalam konteks gereja di Indonesia, banyak gereja memiliki semangat eksklusif. Misi gereja ini pada umumnya diyakini oleh kelompok aliran Pentakostal atau Karismatik maupun Injili.<sup>6</sup> Sinode GKJ termasuk kelompok aliran Calvinis, pertanyaannya adalah, apakah GKJ termasuk gereja yang mengalami krisis dalam misi yang dikatakan Artanto? Untuk menjawab pernyataan itu penulis melihat salah satu GKJ untuk diteliti. GKJ Ngaliyan.

---

<sup>4</sup> Kalis Stevanus, “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik,” 2018.

<sup>5</sup> Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2008).

<sup>6</sup> Stevanus, “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik.”

### 1.1.1 Konteks GKJ Ngaliyan

GKJ Ngaliyan adalah salah satu gereja yang berada di bawah payung sinode GKJ dan juga termasuk gereja baru dewasa. Gereja ini ditetapkan sebagai gereja dewasa pada 14 September 2013, yang artinya baru saja berusia sepuluh tahun. Sebagai sebuah gereja yang baru, diperlukan pengelolaan gereja yang baik dengan membentuk visi misi gereja, penahbisan pendeta, dan penetapan penatua juga diaken. Dalam sejarahnya, gereja ini baru menahbiskan pendeta pada 26 Januari 2019. GKJ Ngaliyan sudah merumuskan visi dan misi yaitu, “Menjadi Gereja yang Melayani dan Bertumbuh” dan untuk mencapai visi, GKJ Ngaliyan memiliki dua misi. yang pertama, meningkatkan partisipasi jemaat dalam pelayanan dan yang kedua, mewujudkan pelayanan yang inovatif.<sup>7</sup>

Sebagai gereja yang tergolong baru sangat penting untuk menentukan arah menggereja. Arah gereja salah satunya dapat dilihat dari visi misi yang tertulis dalam gereja. Jika melihat dari rumusan visi dan misi yang dirumuskan memiliki kesan mengarah pada pelayanan internal gereja saja. Istilah “*melayani dan bertumbuh*” adalah kata yang sudah semestinya dilakukan oleh orang dalam gereja. Kata ini bukanlah merupakan suatu cita-cita atau harapan gereja. Apabila dilihat dari rumusan visi dan misi yang tertulis, penjabaran visi dan misi GKJ Ngaliyan yang masih umum dan mengarah kepada internal gereja ini membuat GKJ Ngaliyan memiliki potensi mengalami krisis misi dimana gereja bersikap eksklusif dan hidup untuk dirinya sendiri dengan kesibukan-kesibukan ke dalam untuk kepentingan anggota-anggotanya tanpa keterlibatan dalam tanggung jawab sosial dimana gereja hadir dan terlibat dalam permasalahan sosial jika hanya dilihat dari rumusan visi dan misi yang dirumuskan oleh majelis gereja. Namun, hal ini tidak dapat membatasi sejauh mana pemahaman misi jemaat berkembang. Bisa jadi dapat berkembang menuju misi Yesus atau juga sebaliknya sesuai dengan rumusan visi dan misi GKJ Ngaliyan.

Praktik misi jemaat GKJ Ngaliyan dapat dilihat salah satunya dengan melihat program kerja yang disusun setiap tahunnya. Berdasarkan data realisasi anggaran 2022

---

<sup>7</sup> Andreas Kurnianto, “Sejarah GKJ Ngaliyan,” n.d.

dan perencanaan program 2023, GKJ Ngaliyan menunjukkan program kerja dari setiap kategorial usia belum menunjukkan arah bagaimana jemaat akan hadir, terlibat memberitakn kabar baik dan berupaya untuk meresponi realitas kehidupan seperti ketidakadilan, penindasan, kemiskinan, diskriminasi, dan kekerasan. Kegiatan sosial yang direncanakan hanya bersifat insidental saja seperti bakti sosial dan belum memiliki kesadaran perlu meresponi setiap realitas yang ada di tengah masyarakat Indonesia. Sebagian besar anggaran gereja direalisasikan untuk kegiatan yang hanya dapat dinikmati oleh jemaat GKJ Ngaliyan pada kegiatan rutin tahunan seperti perayaan natal, paskah, HUT gereja.<sup>8</sup> Namun, penulis mengapresiasi terdapat upaya mengarah kepada kegiatan peningkatan ekonomi seperti pembentukan komisi pemberdayaan ekonomi jemaat untuk menolong jemaat yang sedang membangun usahanya dengan memberikan beberapa pelatihan dan pinjaman modal. Kegiatan pengobatan gratis untuk warga di sekitar gereja pun pernah dilakukan di masa pandemic, meskipun demikian kegiatan tersebut bukan menjadi prioritas dari gereja, dan bersifat insidental saja.

Apabila dilihat data realisasi anggaran sebagian besar digunakan untuk kebutuhan kegiatan internal gerejawi seperti ibadah, kebaktian padang, acara tahunan gerejawi yang diadakan. Hal ini sama dengan yang dikatakan Singgih, Gereja-gereja di Indonesia seperti masih sibuk dengan hal-hal ritual saja, seperti ibadah, kebaktian, doa dan liturgi.<sup>9</sup> Bukan berarti kegiatan spiritual tidak diperlukan, namun jika melihat tugas perutusan gereja, hal-hal spiritual menjadi sarana dan tempat untuk gereja mewujudkan Kerajaan Allah. Apabila dibiarkan, maka tidak dapat menjawab terhadap realita permasalahan yang ada sehingga gereja kehilangan peran sebagai sarana untuk mewujudkan Kerajaan Allah, bisa saja yang terjadi justru gereja membuat kerajaan kecil yang eksklusif dan tidak membuka diri untuk melayani dunia.

Berdasarkan data-data yang ditemukan penulis, GKJ Ngaliyan memiliki potensi mengalami krisis misi seperti yang dikatakan Artanto. Apabila melihat dari

---

<sup>8</sup> "Laporan Realisasi Tahun 2022 Dan Rencana Anggaran Dan Program Kerja 2023 Gereja Kristen Jawa Ngaliyan" (Majelis GKJ Ngaliyan, 2022). hlm 50

<sup>9</sup> Emanuel Gerrit Singgih, *Reformasi Dan Transformasi Pelayanan Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

visi misi dan program kerja yang tertulis terkesan dinikmati bagi jemaat (internal) GKJ Ngaliyan. Gereja ini tergolong baru menjadi alasan untuk kesempatan agar misi jemaat berkembang semakin kontekstual dengan melihat realita yang ada di sekitar jemaat. Gereja yang baru tentunya memiliki potensi untuk terbuka untuk mengembangkan pemahaman teologinya dan hal ini yang menjadikan penelitian ini menarik untuk didalami lebih lagi mengenai ke arah mana misi jemaat GKJ Ngaliyan berkembang. Karena visi dan misi yang tertulis pun dirumuskan dari pemikiran majelis gereja dan bukan berdasarkan jemaat GKJ Ngaliyan tentu menjadi kesempatan penulis untuk meneliti pemahaman perkembangan misi yang dipahami oleh jemaat.

Pengalaman jemaat juga menjadi kesempatan untuk gereja merefleksikan misi gereja berkaitan realita sosial yang dialami. Kecamatan Ngaliyan yang berada di kota Semarang akhir-akhir ini mengalami bencana alam banjir bandang yang membuat beberapa jemaat terkena dampaknya. Rumah jemaat yang kebanjiran dan juga satu mobil salah satu jemaat terseret arus banjir hingga membuat mobil mengalami kerusakan parah. Hal ini tentu membuat jemaat GKJ Ngaliyan merefleksikan apa yang menjadi peran gereja beserta jemaat untuk meresponi permasalahan ekologi yang terjadi. Pengalaman yang dialami jemaat secara langsung ini juga menjadi kesempatan agar misi jemaat berkembang dan kontekstual.

Terdapat beberapa penelitian mengenai terkait topik misi gereja. Salah satunya Martha Ari Molla meneliti tentang pandangan dan praktek Misi GKS di klasis Wewema berhubungan dengan agama Marapu. Penelitian memperjumpakan misi keadilan, misi pembebasan dan misi kontekstual untuk mengembangkan pemahaman misi GKS di klasis Wewema. Berdasarkan kajian perspektif pascakolonial Gayatri Spivak dan transformasi paradigma misi Bosch penelitian ini ingin mengembangkan pemahaman misi GKS yang lebih kontekstual dan mengarah pada misi inklusif. Terdapat persamaan antara Penelitian Martha dengan penelitian penulis. Keduanya memulai penelitian dengan pemahaman “misi zending” yang sudah tidak kontekstual di masa kini yang berbeda. Penulis meneliti mengarah kepada topik yang lebih besar yaitu misi Yesus dalam mendatangkan Kerajaan Allah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Arah menggereja bagi gereja saat ini seharusnya mengarah kepada misi Yesus dalam kerajaan Allah. Arah menggereja dapat diwujudkan menjadi pijakan bagi setiap jemaat melalui visi misi gereja. Dalam sebuah visi misi gereja terkandung cita-cita, impian dan harapan yang seharusnya mengarah kepada perspektif Yesus dan Kerajaan Allah.

Terdapat dua poin penting dalam kerajaan Allah melalui diri Yesus. *Pertama*, Kerajaan Allah tidak dapat dipahami sebagai suatu yang sama sekali berada di masa depan, tetapi sebagai sesuatu yang akan datang dan juga sudah hadir saat ini. Dalam Injil Markus dan Matius, Yesus mengawali pelayanan dengan menyatakan bahwa kerajaan Allah sudah dekat (akan hadir). Ia memberitakan suatu pengharapan akan kebebasan, tatanan kehidupan yang baru bukan sesuatu hal di masa depan yang jauh. *Kedua*, Kerajaan Allah dalam pelayanan Yesus melawan si jahat dari segala manifestasinya. Kuasa jahat dalam bentuk: penderitaan, kesakitan, maut, penguasaan oleh roh, dosa pribadi, imoralitas, rasa benar sendiri dan tidak mengenal kasih dari mereka yang mengaku mengenal Allah, usaha mempertahankan hak-hak istimewa strata tertentu. Ia menyatakan kemungkinan kehidupan baru berdasarkan realitas kasih Allah. Kerajaan Allah tertuju kepada mereka yang menderita, mereka yang terpinggirkan, mereka yang rendah dan dibenci. Dua poin penting ini sebagai tujuan dari pelayanan Yesus.<sup>10</sup>

Kerajaan Allah yang disuarakan dalam diri Yesus mencakup berbagai aspek kehidupan di dunia. Yesus memberikan identitas baru kepada orang berdosa, penderita kusta, para pemungut cukai, orang miskin dinyatakan sebagai “anak-anak Kerajaan Allah”. Hal ini menunjukkan pertanyaan politik terkait dengan para pemimpin Yahudi pada saat itu. Sekalipun mungkin itu tidak bisa mengubah status/keadaan mereka. Namun, perkataan Yesus itu memberikan pengharapan dan identitas yang baru. Mereka yang dianggap hina oleh para pemimpin Yahudi itu bukan lagi tawaran atau status rendahan. Hal ini merupakan awal dari satu gerakan perlawanan terhadap nasib. Yesus

---

<sup>10</sup> David J Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, ed. Stephen Suleeman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001). hlm 36

juga menjungkirbalikan kebiasaan-kebiasaan yang tertata dalam masyarakat Yahudi. Ia mentransformasi pemikiran/peraturan yang menindas kaum terpinggirkan.<sup>11</sup>

Misi dalam perspektif Yesus untuk menyatakan Kerajaan Allah mengarah kepada mengasihi dunia dalam segala permasalahan yang ada. Yesus mengajak para pengikutnya menjadi rekan-Nya untuk melayani mereka yang tertindas, terpinggirkan, direndahkan. Misi dalam perspektif Kerajaan Allah mencakup tindakan untuk mengupayakan pelayanan kepada orang-orang miskin, terabaikan dan dibenci bangkit kembali sebagai orang yang dipulihkan rasa kemanusiaan mereka yang penuh di hadapan Allah dan orang banyak. Misi yang dinyatakan ini ditunjukkan dalam tindakan Yesus selama pelayanannya dalam konteks Israel. Hal ini seharusnya juga menjadi pijakan gereja untuk melanjutkan misi Yesus dalam mendatangkan kerajaan Allah di bumi.

Melalui kehadiran Yesus, Ia memberitakan tahun rahmat Tuhan (tahun Yobel) kepada orang-orang yang mengalami keputusasaan hidup. Daya Roh-Nya menyuarakan Karya Cipta Berkelanjutan yang berarti suatu *creatio continua* dan ekologis sekaligus karya liberatif untuk membebaskan orang lain dari penindasan.<sup>12</sup> Choan Seng Song beranggapan bahwa pewartaan Kerajaan Allah menyoroti kepada yang menderita. Yesus berbicara secara langsung kepada para petani miskin dan orang-orang yang direndahkan secara sosial-keagamaan. Salah satu ucapan Yesus yang membela orang terpinggirkan dalam Lukas 6:20 adalah “*Berbahagialah hai kamu yang miskin, karena kamulah yang empunya Kerajaan Allah.*”<sup>13</sup>

Dalam konteks Asia termasuk di Indonesia, misi Yesus dan Kerajaan Allah tidak dapat lepas dari realita kehidupan yang ada. Menurut Song, teologi Kristen dipengaruhi oleh tradisi Barat (termasuk GKJ) cenderung berefleksi tentang Allah,

---

<sup>11</sup> Bosch. hlm 50

<sup>12</sup> Daniel Kurniawan Listijabudi, “Signifikansi Peran Roh Tuhan dalam Panggilan Ekologis dan Liberasi Manusia: Telaah atas Mazmur 104:30 dan Lukas 4:18-19,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (July 3, 2022): 71–82, <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.698>.

<sup>13</sup> Queency Christie Wauran, “Pemikiran-Pemikiran Choan-Seng Song Dalam Teologi Asia,” 2015, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4063.3047>.

iman, kasih, keselamatan dan penghakiman yang menghasilkan teologi yang abstrak. Dampaknya kurang begitu merespon isu-isu sosial.

Rumusan visi misi yang tertulis GKJ Ngaliyan dapat dikatakan belum matang karena hanya dirumuskan oleh majelis tanpa keterlibatan jemaat, penulis melihat dalam rumusan visi dan misi dan kegiatan yang direncanakan mengarah kepada misi yang hanya dinikmati oleh jemaat GKJ Ngaliyan saja. Jika melihat misi Yesus yang memiliki unsur misi yang inklusif dan membebaskan bagi orang yang tertindas dan dipinggirkan.

Rumusan visi misi GKJ Ngaliyan yang tertulis dan rencana kegiatan gerejawi memiliki potensi mengalami krisis misi, namun pemahaman jemaat mengenai misi gereja belum tentu selaras dengan apa yang dirumuskan dan direncanakan gereja. Pemahaman misi jemaat tidak dibatasi oleh rumusan visi dan misi GKJ Ngaliyan, maka penulis akan meneliti pemahaman jemaat GKJ Ngaliyan terkait misi gereja yang dihubungkan dengan misi Yesus. Hal ini akan menunjukkan apakah pemahaman yang berkembang di GKJ Ngaliyan mengarah kepada misi Yesus yang inklusif dan membebaskan atau mengarah kepada sikap eksklusif.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Maka dari itu, penulis ingin meneliti lebih jauh terkait pemahaman misi jemaat GKJ Ngaliyan. Berikut ini adalah rumusan pertanyaan penulisan tesis:

Bagaimana misi jemaat GKJ Ngaliyan dilihat dari perspektif misi Yesus?

### **1.4 Judul Penelitian**

Atas pertanyaan besar yang muncul dari penulis kemukakan, Judul untuk tesis ini adalah:

**Misi Jemaat GKJ Ngaliyan dilihat dari Perspektif Misi Yesus (Kerajaan Allah)**

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan agar GKJ Ngaliyan dapat mengembangkan pemahaman misi yang kontekstual berdasarkan misi Yesus melalui rumusan visi dan misi tertulis GKJ Ngaliyan yang diperbaharui kemudian dari situ penulis berharap visi dan misi menjadi sebuah arahan bagi berjalannya setiap kegiatan yang dilakukan jemaat GKJ Ngaliyan. Penulis juga berharap dari penelitian ini dapat menjadi referensi agar GKJ

Ngaliyan menemukan strategi efektif pembangunan jemaat berbasis pada pemahaman akan misi gereja.

## **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara yang penulis lakukan terhadap jemaat GKJ Ngaliyan. Penulis akan mengadakan wawancara terbuka kepada para narasumber dengan tujuan mereka dapat memberikan sudut pandangnya dan pemahamannya mengenai visi misi GKJ Ngaliyan yang tertulis dan pemahamannya mengenai visi misi gereja. Metode yang digunakan adalah dekskriptif analitis yaitu memberikan gambaran tentang hasil penelitian dalam bentuk data dan sampel yang ditemukan dalam penelitian, untuk kemudian dianalisis secara lebih mendalam. Hal ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan pemahaman misi jemaat GKJ Ngaliyan yang kemudian dianalisis dari perspektif misi Yesus.

Untuk mendapatkan informasi maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

- a) Wawancara. Metode wawancara digunakan peneliti untuk menemukan informasi lebih mendalam berkaitan dengan pemaknaan terhadap pemahaman misi GKJ Ngaliyan. Penelitian ini dibatasi pada pemahaman dari 11 responden yang terdiri dari 1 pendeta, 5 majelis, 1 pengurus komisi sekolah minggu, 1 pengurus remaja, 1 pengurus pemuda, 1 pengurus komisi warga dewasa, dan 1 pengurus komisi adiyuswa. hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui pemahaman warga gereja mengenai misi gereja sesuai dengan kategorial usia. Dengan demikian, penelitian ini akan mendapat gambaran yang lebih jelas berkaitan dengan pertanyaan penelitian.
- b) Studi dokumentasi. Selain, materi lisan yang diperoleh dalam wawancara, penelitian ini memerlukan metode studi dokumentasi untuk memperoleh data dan dokumen mengenai praktek yang sudah dilakukan oleh GKJ Ngaliyan yang terdapat dalam program kerja melalui setiap komisi yang ada di GKJ Ngaliyan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Tesis ini terbagi dalam bab-bab sebagai berikut:

### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang latar belakang, alasan dan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, judul penelitian, batasan permasalahan, dan sistematika penulisan.

### **Bab II MISI YESUS: KERAJAAN ALLAH**

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai misi Yesus dalam menyatakan Kerajaan Allah dengan melihat konteks dan kehidupan Yesus untuk mendatangkan kerajaan Allah di bumi melalui teori dari David J. Bosch beserta teori pendukung lainnya. Landasan teori ini nantinya akan dipakai untuk mendialogkan persepsi jemaat GKJ Ngaliyan dalam memahami misi gereja.

### **Bab III PEMAHAMAN MISI JEMAAT GKJ NGALIYAN**

Bab ini memaparkan data dan analisis mengenai bagaimana pemahaman misi yang diyakini oleh jemaat GKJ Ngaliyan. Pandangan ini bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan dari 11 jemaat GKJ Ngaliyan berdasarkan hasil studi dokumentasi dari analisis program kerja yang telah disusun oleh jemaat GKJ Ngaliyan.

### **Bab IV MISI JEMAAT GKJ NGALIYAN DAN MISI YESUS**

Bab ini membahas bagaimana misi gereja yang dihidupi dan dilakukan oleh jemaat GKJ Ngaliyan kemudian didialogkan dengan perspektif misi Yesus berdasarkan landasan teori bab II dan hasil penelitian pada bab III. Bab ini akan menganalisis seberapa jauh pandangan dan praktek misi GKJ Ngaliyan mengarah kepada perspektif Misi Yesus.

### **Bab V KESIMPULAN**

Bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang ada. Penulis akan memberikan penyusunan penelitian yang telah dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan jemaat dan masyarakat sekitar GKJ Ngaliyan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Bagian ini merupakan akhir dari seluruh tulisan yang membahas tentang misi jemaat GKJ Ngaliyan yang dilihat dari misi Yesus Kerajaan Allah. Bab ini akan terbagi menjadi dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Bagian kesimpulan akan merangkum dan menyimpulkan akan penulisan skripsi ini. Kemudian, bagian saran akan mencoba memberikan masukan dan langkah selanjutnya untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

Misi jemaat GKJ Ngaliyan menunjukkan keramahan dengan tujuan memelihara relasi yang ada di jemaat dan masyarakat sekitar. Keramahan yang dihidupi dengan bersikap ramah terhadap koster, jemaat simpatisan maupun kepada masyarakat disekitar gereja sehingga terdapat persahabatan terbuka. Namun, keramahan yang dihidupi perlu ditingkatkan kepada orang di sekitar gereja yang mengalami ketidakadilan, mereka yang tertindas, mereka yang tersisihkan.

Pelaksanaan pembinaan iman jemaat yang dilakukan sejauh ini jarang membahas mengenai realita sosial yang ada di tengah masyarakat sehingga membuat gereja mengalami kurang menjawab realita yang ada di tengah masyarakat, ditambahkan dengan tata kelola gereja yang juga belum dikerjakan secara serius karena banyak jemaat yang belum mengetahui rumusan visi dan misi gereja sehingga kegiatan gerejawi tiap komisi dilakukan tanpa arah yang sama. Hasil wawancara ini di sisi lain justru menunjukkan arah misi yang tidak eksklusif. Pemikiran kritis yang ditunjukkan informan menyimpulkan bahwa ada suatu kegelisahan yang ingin disampaikan kepada para pemimpin GKJ Ngaliyan agar gereja berbenah diri sehingga menjadi gereja yang tidak eksklusif dan bermisi kepada orang-orang di luar gereja.

Pemikiran kritis diatas dipengaruhi oleh pemahaman jemaat yang memandang misi Yesus yang membawa datang membawa perdamaian ke dunia. Meskipun pemahaman akan Kerajaan Allah belum sepenuhnya dipahami secara utuh karena mencakup satu unsur yaitu Kerajaan Allah pada sebuah tempat yang dijanjikan Tuhan kepada orang yang percaya kepada Yesus Kristus, yaitu di Surga, Kerajaan Allah yang

dipahami sebagai suatu berada di luar dunia. namun, pemikiran kritis informan menunjukkan bahwa GKJ Ngaliyan cukup menangkap misi Yesus yang mengupayakan hadirnya Kerajaan Allah di dunia ini. Informan cukup menghayati misi Yesus berkarya untuk menghadirkan damai, misi Yesus dimaknai GKJ Ngaliyan dengan memelihara kedamaian yang sudah ada di dalam gereja sehingga persahabatan terbuka perlu terus dikembangkan kepada mereka yang membutuhkan pertolongan, yang tersisihkan dan orang berdosa.

## **5.2 Saran**

Akhirnya penulis memberikan saran-saran konstruktif sebagai berikut:

Untuk Gereja:

1. Gereja dipanggil untuk mengerjakan misi Yesus menghadirkan Kerajaan Allah di dunia ini, maka gereja seharusnya berani menghadirkan dirinya ke dalam setiap permasalahan sosial di masyarakat. Gereja harus berani keluar dari zona nyaman untuk tidak sekedar menyibukan warga jemaat pada kegiatan internal gereja, namun jemaat perlu diajak menjadi rekan sekerja Allah menghadirkan Kerajaan Allah melalui setiap pekerjaan yang dikerjakan, keluarga dan masyarakat.
2. Rumusan visi dan misi gereja perlu diperbaharui dengan melibatkan partisipasi warga jemaat untuk melihat konteks dan realita yang dihadapi dan juga dengan melihat misi Yesus sebagai arah merumuskan visi dan misi gereja.
3. Pemahaman diakonia perlu dipahami jemaat secara utuh agar jemaat memperluas pelayanan diakonia bukan hanya kepada warga jemaat yang membutuhkan pertolongan namun tertuju juga kepada orang-orang di luar gereja yang membutuhkan pertolongan. Dimulai dengan gereja membekali pengurus mengenai apa itu diakonia gereja, apa pentingnya diakonia, mengapa perlu gereja melakukan diakonia, apa saja bentuk diakonia, siapa yang menjadi target diakonia. Penulis mengusulkan untuk mengutus salah satu jemaat yang dipercaya dengan penuh waktu mengurus pelayanan diakonia gereja. Pemahaman ini juga tentunya dilandasi oleh teladan Yesus dan jemaat mula-mula dalam melakukan diakonia. Setelah gereja memulai memberikan

pemahaman kepada komisi diakonia, maka kemudian jemaat diajak untuk ambil bagian dalam pelayanan diakonia gereja yang ditujukan kepada orang-orang yang kurang mampu. Hal ini memberikan pemahaman tugas diakonia juga menjadi panggilan setiap warga jemaat.

4. Gereja perlu memberanikan diri untuk melakukan dialog kehidupan, dialog antar agama, dialog karya. Dialog-dialog ini menjadi cara agar gereja menghadirkan diri bagi dunia dengan segala permasalahan sosial yang dialami. Dengan dialog ini juga mengajak jemaat saling bekerjasama dengan komunitas keagamaan lain untuk bersatu mengatasi permasalahan yang dialami bersama.
5. Pembinaan iman yang dilakukan gereja perlu membahas topik-topik yang dibutuhkan oleh warga gereja. Gereja harus berani membahas topik-topik yang memang perlu dibahas seperti: kekerasan dalam rumah tangga, bullying, cara mendidik anak, korupsi, kolusi, dan nepotisme dan banyak lagi. Topik ini akan mengajak jemaat untuk didorong mengerjakan misi Yesus ke dalam

#### Untuk Pemimpin Gereja

1. Pendeta sebagai pemimpin gereja tentu merupakan seorang teolog yang telah diberikan pengetahuan yang cukup dalam ilmu teologi. Pendeta kiranya semakin memperdalam makna mengenai misi Yesus dan Kerajaan Allah sebagai arah menggereja GKJ Ngaliyan. Langkah yang dapat dialami, dengan melakukan pembahasan mengenai misi Yesus dan Kerajaan Allah di dalam Pendalaman Alkitab dan juga pada persekutuan kategorial usia.
2. Sebagai seorang Majelis yang mengurus kebijakan arah pelayanan gereja, diperlukan adanya pengurangan anggaran dalam kegiatan-kegiatan gerejawi yang bersifat seremonial. Anggaran gereja diharapkan dapat digunakan kepada pembinaan warga jemaat untuk mengembangkan perekonomian jemaat atau menjadi bekal jemaat untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetya, Joas. *Berteologi Dalam Iman: Dasar-Dasar Teologi Sistematis-Konstruktif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.
- . “Beteologi Dalam Perjumpaan Dengan Yang Lain.” *Jurnal Teologi Proklamasi*, 2002.
- . “On be...ing political: Empat model identitas ramah-gereja di bawah bayang-bayang kanopi suci kebangsaan.” *KURIOS* 7, no. 2 (November 1, 2021): 305. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.358>.
- Aliyanto, Deky. “Fakta El Gibor dalam Kisah Gideon dan Pergumulan Kaum Miskin Asia: suatu Konstruksi Teologi Kontekstual Asia.” *Logia* 1, no. 1 (2019): 1–24. <https://doi.org/10.37731/log.v1i1.23>.
- Antonius Denny Firmanto. *Ekklesiologi Asia Studi Kasus Beberapa Pemikiran Teolog Asia Mengenai Kebermaknaan Gereja*. Malang: Widya Sasana Publication, n.d.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. “Membangun Kerukunan Antarumat Beragama dan Implikasinya bagi Misi Kristen.” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 25, 2020): 39–51. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v2i1.44>.
- Aritonang, Dr. Jan S. and Pdt. Gomar Gultom, eds. “Tuhan Itu Baik Kepada Semua Orang: Hasil Konferensi Gereja Dan Masyarakat VIII PGI.” *Persekutuan Gereja-Gerja Di Indonesia*, 2009.
- Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2008.
- Banawiratma, J.B. *Agenda Pastoral Transformatif: Menuju Pemberdayaan Kaum Miskin Dengan Perspektif Adil Gender, HAM, Dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- . *Pemberdayaan Diri Jemaat Dan Teologi Praktis Melalui Appreciative Inquiry*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- . “Teologi Lokal dalam Konteks Global.” *GEMA TEOLOGIKA* 1, no. 1 (April 28, 2016): 55. <https://doi.org/10.21460/gema.2016.11.211>.
- . *Yesus Sang Guru: Pertemuan Kejawan dengan Injil*. Yogyakarta: Kanisius, 1977.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Edited by Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Botha, Pieter J J. *History and Point of View: Understanding the Sadducees*. Neotestamentica, 1996.
- Brown, Raymond E. *Gereja Yang Apostolik*. Translated by Indra Sanjaya, Sarijatmika, and Budi Purnama. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- “Dirangkul Dan Dimampukan Untuk Berpartisipasi: Sebuah Usaha Membangun Kehidupan Gereja Transit Dengan Mengembangkan Keramahtamahan.” In *Ecclesia In Transitu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Dulles, S. J. Avery. *Model-Model Gereja*. Flores NTT: Nusa Indah, 1990.
- Yulianto, Erwin. “Gereja Dan Tata Kelola Gereja: Studi Kasus Pada GKI Salatiga.” *Universitas Kristen Satya Wacana*, 2016.

- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah. Ende: Nusa Indah*, 2006.
- “Gereja Yang Mengarungi Lautan Kasih: Lahir Dari Rahim.” In *Ecclesia In Transitu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Hehanussa, Jozef M N. “PELAYANAN DIAKONIA YANG TRANSFORMATIF: TUNTUTAN ATAU TANTANGAN” 36, no. 1 (2012).
- Inriani, Eva. “Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teologi Pabelum* 1, no. 1 (August 31, 2021): 96–113. <https://doi.org/10.59002/jtp.v1i1.2>.
- Jandejsek, Petr. “Symbolic Mediation in The Christology of Roger Haight.” *Acta Theologica et Religionistica*, 2013.
- Jong, Kees De. “Dialog Dan Proklamasi Di Era Pluralisme.” *Gema Teologi*, 2009.
- . “DIALOG DAN PROKLAMASI DI ERA PLURALISME,” n.d., 13.
- . “Misiologi dari Perspektif Teologi Kontekstual.” *Gema Teologi*, 2007, 11.
- Jura, Demy. “Kajian Soteriologi Unviersalisme, Calvinisme Dan Arminianisme.” Universitas Kristen Indonesia, 2017.
- Kurnianto, Andreas. “Sejarah GKJ Ngaliyan,” 2021.
- “Lampiran 2,” n.d.
- “Laporan Realisasi Tahun 2022 Dan Rencana Anggaran Dan Program Kerja 2023 Gereja Kristen Jawa Ngaliyan.” Majelis GKJ Ngaliyan, 2022.
- Leonardo Boff. *Church: Charism & Power*. New York: Crossroad, 1985.
- Listijabudi, Daniel Kurniawan. “Signifikansi Peran Roh Tuhan dalam Panggilan Ekologis dan Liberasi Manusia: Telaah atas Mazmur 104:30 dan Lukas 4:18-19.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (July 3, 2022): 71–82. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.698>.
- Majelis GKJ Ngaliyan. “Laporan Tahunan GKJ Ngaliyan,” 2022.
- Mali, Mateus. “GUTIERREZ DAN TEOLOGI PEMBEBASAN,” 2016.
- Moffitt, Bob. *Transformasi Gereja Lokal Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- Mulait, Meki. “Mengimani Yesus Kristus Sang Pembebas: Suatu Upaya Berkristologi dalam Konteks Pemiskinan Gereja Indonesia.” *Studia Philosophica et Theologica* 18, no. 1 (December 7, 2019): 71–91. <https://doi.org/10.35312/spet.v18i1.24>.
- Nainggolan, Dina Maria. “Diakonia Lintas Agama dan Lintas Gender: Suatu Pengantar Teologi Kristiani dalam Praktik Diakonia Lintas Agama dan Lintas Gender” 11 (2021).
- Priana, I Made. “Misi Gereja Menghadirkan Kerajaan Allah di Bumi.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 4, no. 1 (December 9, 2019): 12–27. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i1.14>.
- Prihanto, Teguh. “Perubahan Spasial dan Sosial Budaya sebagai Dampak Megaurban di Daerah Pinggiran Kota Semarang,” 2010.
- Purwanto, Edi. *Meneropong Ketimpangan Sosial Ekonomi Masyarakat Yahudi Pada Zaman Yesus Melalui Lensa Teori Sosial*. Vol. 17, 2019.
- Saptorini, Sari. “Pemanggilan Murid Secara Sengaja Berdasarkan Teladan Tuhan Yesus.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 35–43. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.67>.